

**EKSPLORASI STRATEGI MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI DAN NUMERASI**

*Exploring Kampus Mengajar Students' Strategies in Enhancing Literacy and Numeracy Skills*

**Risdalina<sup>1\*</sup>, Suci Hayati<sup>2</sup>, Andi Gusmaulia Eka Putri<sup>3</sup>**

*Universitas Jambi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

\*Corresponding Author: [risdalina@unja.ac.id](mailto:risdalina@unja.ac.id)

*Article Submission:*  
18 December 2025

*Article Revised:*  
20 December 2025

*Article Accepted:*  
02 January 2026

*Article Published:*  
04 January 2026

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the strategies used by students of the Teaching Campus Program in improving student literacy and numeracy at State Elementary School 104/IV, Jambi City. The study used a descriptive method with a documentation study technique through analysis of daily logbooks and final reports of five students from Jambi University, who participated in the Teaching Campus Program Batch 8. The students carried out this activity for four months. The results of the study indicate that the strategies used by students to improve literacy include intensive reading activities, rearranging the library, creating reading corners in the classroom, making information wall magazines, and utilizing digital media. Meanwhile, strategies to improve numeracy skills were developed through Spin Math games, number cards, the use of technology in numeracy, and contextual approaches such as counting during traditional sports games. Students also implemented supporting practices to support students' literacy and numeracy skills in the form of morning habits, showing inspirational videos, and local culture-based activities. Overall, this program had a positive impact on improving students' literacy and numeracy skills, as well as providing valuable pedagogical experience for students as prospective teachers.*

**Keywords:** *Kampus Mengajar, Learning Strategies, Literacy, Numeracy, Primary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 104/IV Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi dokumentasi melalui analisis logbook harian dan laporan akhir mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 8 sebanyak 5 orang. Mahasiswa melakukan kegiatan ini selama empat bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan literasi yaitu melalui kegiatan *intensive reading*, penataan ulang perpustakaan, penciptaan pojok baca di kelas, pembuatan mading informasi, dan pemanfaatan media digital. Sementara itu, strategi dalam meningkatkan keterampilan numerasi dikembangkan melalui permainan *spin math*, kartu angka, pemanfaatan teknologi dalam numerasi, serta pendekatan kontekstual seperti berhitung ketika olahraga permainan

tradisional. Mahasiswa juga menerapkan praktik pendukung dalam mendukung keterampilan literasi dan numerasi siswa berupa pembiasaan pagi, penayangan video inspiratif, dan kegiatan berbasis budaya lokal. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa, serta memberikan pengalaman pedagogis berharga bagi mahasiswa sebagai calon guru.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan dua bekal penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Literasi dan numerasi memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang kompeten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan literasi dan numerasi, siswa dapat lebih mandiri, produktif, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif. Hal ini diperlukan bagi mereka untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Literasi merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa dan representasi visual yang beragam untuk melakukan kegiatan seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis terhadap ide-ide (Ideyani Vita et al., 2020; Sari, 2018). Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menjelaskan praktik sosial dan budaya, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks, baik itu berupa tulisan cetak maupun bentuk multimedia, dengan pendekatan yang kritis dan multidimensi (Sari, 2018). Literasi ini dibutuhkan bagi siswa sebagai bekal dalam memahami pembelajaran di sekolah.

Numerasi merupakan kecakapan dalam mengaplikasikan konsep bilangan, operasi hitung dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari serta menganalisis informasi dan menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan (Firdaus & Septiady, 2021; Latifah & Rahmawati, 2022; Sarnoto, 2023; Susriyanti et al., 2022; Wahyuni et al., 2022). Tujuan numerasi adalah mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram serta menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara (Latifah & Rahmawati, 2022; Sarnoto, 2023; Susriyanti et al., 2022). Dengan memiliki literasi numerasi, siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik,

melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data dan mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupan (Susriyanti et al., 2022).

Pemaparan di atas menggambarkan pentingnya literasi dan numerasi. Namun, hal ini bertolak belakang dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Berdasarkan hasil tes PISA 2022 menunjukkan bahwa peringkat kemampuan membaca atau literasi siswa Indonesia berada di urutan 71 dan peringkat kemampuan matematika berada di urutan 70 dari 81 negara OECD dan mitra yang mengikuti tes PISA tahun 2022 (OECD, 2023). Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi ini juga terjadi di SD 104/IV Kota Jambi. Hasil pretest asesmen kompetensi minimum terhadap siswa kelas 5 SD 104/IV Kota menunjukkan rata-rata siswa menjawab benar hanya sebesar 35% untuk literasi dan 37% untuk tes numerasi.

Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggelar sebuah program yang dikenal dengan nama Kampus Mengajar. Program kampus mengajar memberdayakan para mahasiswa/i Indonesia untuk berkontribusi secara langsung dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah ikut serta dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (Noerbella, 2022; Panjaitan et al., 2022; Prasandha & Utomo, 2022; Shabrina, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanes et al., (2023); Noerbella, (2022) menunjukkan bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Hal ini juga terbukti melalui nilai *post test* yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di SD N 104/ IV Kota Jambi untuk siswa kelas V meningkat dari skor *pre test*. Literasi dan numerasi terlihat meningkat tentu karena strategi yang dilakukan oleh mahasiswa. Strategi merupakan sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan untuk mencapai suatu yang yang diinginkan secara efisien dan berjalan lancar (Hasriadi, 2022). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan oleh mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD 104/IV Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan Literasi dan Numerasi siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian

dengan cara mengumpulkan informasi dan menggambarkan secara apa adanya mengenai situasi dan keadaan saat penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan ke-8 pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025 sebanyak 5 Orang. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini ditempatkan di Sekolah Dasar Negeri 104/IV Kota Jambi selama empat bulan. Keterlibatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Mahasiswa menjalankan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung dasar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa *logbook* harian serta laporan kegiatan mahasiswa. Data yang diperoleh menggambarkan strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SD 104/IV Kota Jambi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Melalui tahapan tersebut, data diseleksi, diklasifikasikan, dan disajikan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola serta kecenderungan strategi mahasiswa, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD Negeri 104/IV Kota Jambi. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, khususnya analisis *logbook* harian dan laporan akhir mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 8 dari Program Studi PGSD Universitas Jambi. Dari dokumen-dokumen tersebut tergambar berbagai strategi yang dilakukan mahasiswa, capaian kegiatan yang berhasil diperoleh, serta refleksi mengenai kendala yang dihadapi. Analisis dilakukan dengan cara menelaah aktivitas yang tercatat dalam dokumen, kemudian menghubungkannya dengan teori literasi dan numerasi, sehingga hasil dan pembahasan disajikan dalam satu kesatuan naratif.

### Strategi dalam Meningkatkan Literasi

Berdasarkan dokumen logbook harian, mahasiswa secara rutin melaksanakan kegiatan kelompok membaca dan *intensive reading*. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, lalu mereka didampingi membaca teks pendek, seperti cerita rakyat, artikel sederhana, atau bacaan bergambar. Mahasiswa mencatat bahwa dengan strategi ini, siswa tampak lebih fokus dan mudah diarahkan dibandingkan ketika membaca dalam kelas besar. Pada bagian refleksi, mahasiswa menuliskan bahwa kegiatan ini membantu siswa yang kemampuan membacanya masih rendah, karena mereka bisa mendapatkan perhatian lebih intensif. Laporan akhir juga memperlihatkan adanya perkembangan pada keberanian siswa dalam membaca lantang serta meningkatnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan terkait teks. Temuan ini mendukung pandangan Sari (2018) bahwa literasi bukan hanya kemampuan teknis membaca, melainkan keterampilan berpikir kritis yang terasah melalui interaksi berulang dengan teks.

**Gambar 1.** Kegiatan Literasi *Intensive Reading* Kelas V SD N 104 Kota Jambi



Sumber : Laporan Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar

Selain membaca, mahasiswa juga mengembangkan lingkungan fisik yang mendukung literasi. Dalam laporan akhir, disebutkan adanya upaya penataan ulang perpustakaan, penciptaan pojok baca di kelas, dan pembuatan mading informasi. Langkah ini tidak hanya memperindah tampilan sekolah, tetapi juga menciptakan atmosfer yang ramah literasi. Catatan mahasiswa menyebutkan bahwa siswa kerap memanfaatkan pojok baca untuk membaca komik edukatif atau cerita pendek ketika ada waktu luang. Sementara itu, mading berfungsi sebagai sarana menampilkan karya tulis dan gambar siswa, yang memotivasi mereka untuk berkreasi. Keberadaan sarana ini

sesuai dengan konsep literasi lingkungan (environmental literacy) yang menyatakan bahwa budaya literasi hanya bisa tumbuh jika didukung oleh ruang belajar yang kaya teks (Vita et al., 2020).

Mahasiswa juga menggunakan media digital dalam penguatan literasi. Dari logbook terlihat adanya penggunaan liveworksheets, wordwall, dan video pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa. Aktivitas digital ini, menurut laporan, membuat siswa lebih antusias, terutama mereka yang terbiasa dengan gawai. Mahasiswa menilai bahwa strategi ini memperluas definisi literasi, tidak hanya terbatas pada teks cetak, tetapi juga keterampilan memahami informasi visual dan multimedia. Temuan ini mendukung teori literasi multimodal, di mana literasi dipandang sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam berbagai bentuk representasi, baik teks, gambar, maupun digital (Sari, 2018).

Secara keseluruhan, catatan dokumentasi memperlihatkan bahwa strategi literasi mahasiswa berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya enggan membaca mulai menunjukkan keberanian membaca di depan kelas. Bahkan, ada siswa yang menyalin kembali cerita yang dibacanya dalam bentuk tulisan sederhana di mading. Fakta ini menunjukkan bahwa strategi mahasiswa tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendorong ekspresi diri siswa melalui bahasa.

### **Strategi dalam Meningkatkan Numerasi**

Selain literasi, dokumen juga menunjukkan berbagai strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengembangkan numerasi. Logbook harian mencatat bahwa mahasiswa sering menggunakan permainan Spin Math dan kartu angka sebagai media latihan operasi hitung dasar. Permainan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa tidak merasa terbebani. Dalam laporan akhir, mahasiswa menuliskan bahwa sebagian siswa yang biasanya takut dengan pelajaran matematika, mulai menunjukkan antusiasme karena kegiatan dikemas dalam bentuk permainan. Strategi ini selaras dengan teori pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) yang diyakini mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam belajar.

Selain berbasis permainan, mahasiswa juga menerapkan numerasi kontekstual. Misalnya, saat kegiatan prakarya, siswa diminta menghitung panjang kertas atau jumlah bahan yang digunakan. Pada kegiatan olahraga, siswa menghitung skor permainan tradisional, dan di kelas mereka diminta menghitung benda sekitar seperti kursi, buku, atau alat tulis. Catatan mahasiswa menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami

konsep bilangan jika dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Hal ini mendukung pandangan Firdaus & Septiady (2021) yang menegaskan bahwa numerasi harus dipahami sebagai keterampilan hidup yang kontekstual, bukan semata-mata hafalan rumus matematika.

**Gambar 2.** Kegiatan Numerasi Saat Olahraga dan Permainan Tradisional



*Sumber :* Laporan Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar

Dokumen juga menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi untuk mendukung numerasi. Mahasiswa menggunakan chromebook dan proyektor untuk menampilkan soal interaktif. Beberapa soal berbentuk permainan digital sederhana yang bisa dikerjakan bersama-sama. Menurut catatan mahasiswa, strategi ini sangat membantu siswa yang lebih suka belajar dengan visual dan aktivitas kolaboratif. Penggunaan teknologi ini sekaligus memperkenalkan siswa pada literasi digital, yaitu keterampilan mengakses, mengolah, dan memahami informasi berbasis digital.

Secara keseluruhan, laporan mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar matematika. Walaupun sebagian siswa masih kesulitan dalam operasi hitung dasar, namun mereka mulai lebih percaya diri mencoba mengerjakan soal, bahkan saat belum yakin jawabannya benar. Hal ini penting, karena sikap positif terhadap matematika merupakan fondasi awal bagi peningkatan kemampuan numerasi jangka panjang.

### **Praktik Baik Pendukung**

Selain strategi literasi dan numerasi, dokumen mahasiswa juga menuliskan berbagai praktik baik yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan rutin seperti pembiasaan pagi yang meliputi doa bersama, membaca doa harian, serta pemeriksaan kerapian, hal ini dicatat sebagai upaya membangun disiplin dan rasa tanggung jawab. Catatan logbook menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih siap

mengikuti pelajaran setelah kegiatan pembiasaan ini.

Mahasiswa juga memanfaatkan video inspiratif dan film bertema karakter untuk memotivasi siswa. Dalam laporan akhir, mahasiswa menuliskan bahwa penayangan video tidak hanya membuat siswa bersemangat, tetapi juga menyisipkan nilai moral yang dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, kegiatan berbasis budaya lokal juga tercatat dalam dokumen. Mahasiswa mengadakan kunjungan ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, festival permainan tradisional, serta kegiatan seni tari. Kunjungan ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi tidak hanya mengenalkan sejarah lokal, tetapi juga berfungsi sebagai media literasi visual dan naratif, di mana siswa diarahkan untuk membaca informasi pada panel museum serta menuliskan refleksi singkat mengenai pengetahuan yang diperoleh. Festival permainan tradisional dimanfaatkan untuk melatih numerasi siswa melalui aktivitas berhitung skor, mengukur waktu, dan membandingkan jumlah atau hasil permainan. Kegiatan seni tari melatih numerasi melalui penghitungan ketukan dan urutan gerakan. Selain itu, mahasiswa membimbing siswa membuat kerajinan dari barang bekas yang melatih keterampilan numerasi sederhana seperti pengukuran, pengelompokan, dan perhitungan jumlah bahan. Praktik-praktik tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih luas sekaligus memperkuat keterkaitan antara pembelajaran sekolah dengan budaya masyarakat.

Dari keseluruhan analisis dokumen, terlihat bahwa strategi mahasiswa Program Kampus Mengajar bersifat kreatif, variatif, dan kontekstual. Kegiatan literasi melalui *intensive reading*, pojok baca, dan media digital berhasil menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Kegiatan numerasi berbasis permainan dan konteks nyata menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi matematika. Sementara praktik baik tambahan seperti pembiasaan pagi, video inspiratif, dan kegiatan berbasis budaya memperkuat pendidikan karakter serta menambah motivasi belajar.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Noerbella, 2022; Daryanes et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar mampu memberikan dampak signifikan terhadap penguatan literasi dan numerasi. Selain itu, strategi-strategi yang tercatat dalam dokumen konsisten dengan teori literasi multimodal (Sari, 2018; Vita et al., 2020) dan pendekatan numerasi kontekstual (Firdaus & Septiady, 2021), sehingga menegaskan relevansi praktik di lapangan dengan kerangka konseptual.

Meski demikian, dokumen juga mengungkapkan adanya tantangan, yakni kesenjangan kemampuan antar siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan



membaca lancar atau melakukan operasi hitung sederhana. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan diferensiatif, di mana pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Mahasiswa sendiri dalam catatannya mengakui perlunya strategi lebih individual agar semua siswa dapat terlayani dengan baik.

Dari sisi mahasiswa, dokumen memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam program ini memberikan pengalaman pedagogis yang berharga. Mereka belajar merancang strategi kreatif, mengelola kelas, serta beradaptasi dengan dinamika siswa sekolah dasar. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga membentuk kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar di SD Negeri 104/IV Kota Jambi berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta mendukung pengembangan karakter siswa. Strategi-strategi yang diterapkan, meski sederhana, terbukti membawa dampak positif baik bagi siswa maupun mahasiswa yang terlibat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi mahasiswa Program Kampus Mengajar di SD Negeri 104/IV Kota Jambi memperkuat keterampilan literasi dan numerasi secara kontekstual dalam pembelajaran sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa integrasi kegiatan membaca intensif, media digital, permainan, serta aktivitas berbasis konteks dan budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memaknai literasi dan numerasi sebagai praktik belajar yang tidak terbatas pada teks dan angka semata, melainkan terhubung dengan pengalaman nyata siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa praktik-praktik pembelajaran yang diterapkan mahasiswa dapat menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan strategi literasi dan numerasi yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini relevan untuk diadopsi dalam pembelajaran reguler di sekolah dasar, khususnya dalam mendukung implementasi kebijakan penguatan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dasar memperkuat pemanfaatan lingkungan belajar, media digital, dan budaya lokal sebagai sumber belajar literasi dan numerasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi-strategi tersebut melalui pendekatan kuantitatif guna

memperoleh gambaran dampak jangka panjang terhadap perkembangan literasi dan numerasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanes, F., Agustina, A. N., Lestari, A. A., & Sayuti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Bimbingan Intensif Literasi pada Siswa SD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5–8.
- Firdaus, F., & Septiady, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Sekolah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) di Masa Pandemi Covid-19 melalui Program Kampus Mengajar. *KYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 1(2), 213–220.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul : Mata Kata Inspirasi.
- Ideyani Vita, N., Agus Zainal, M., STIK Pembangunan Medan, D., & STIK Pembangunan Medan, A. (2020). Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa SMA Negeri 2 Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 3(1), 41–47. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/41>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education: Vol. I*. Paris : OECD Publishing. <https://doi.org/10.31244/9783830998488>
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Napitupulu, L., Moenda, N., Silitonga, S., & Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Ii Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhomp Pada Tahun 2021. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 955–967.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Sarnoto, A. Z. (2023). Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 7–13. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.34>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>

- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, Vol 1(3), 1–6. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/141>
- Wahyuni, A., Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Nugraheni, D. (2022). Membangun Literasi Numerik Dan Sains Paud Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103–3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>